



Menteri Kelautan Dan Perikanan

**SAMBUTAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
SELAKU KETUA UMUM PANITIA
PERINGATAN HARI NUSANTARA KE-10 TAHUN 2009**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua,

Tanah air kita, Indonesia adalah sebuah bentangan benua maritim suatu kawasan laut yang ditebari pulau-pulau. Oleh karenanya kita menyebut Indonesia sebagai negara kepulauan. Wilayah laut kita membentang seluas 5,8 juta Km², terdiri dari 3,1 juta Km² luas laut kedaulatan, sedangkan 2,7 juta Km² merupakan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif. Panjang garis pantai sekitar 95,181 km. Secara keseluruhan wilayah laut Indonesia mencapai 75,3% dari total wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

Posisi Indonesia yang diapit oleh dua benua Asia dan Australia, dan dua lautan yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik menjadikan posisi Indonesia sangat strategis baik dari segi geopolitik maupun geoekonomi. Semakin meningkatnya peran Asia Timur dalam perekonomian dunia maka armada kapal niaga yang melintasi perairan Indonesia semakin banyak. Oleh karena itu kita harus menyikapi perkembangan arus jaman. Kita harus berpaling ke laut karena laut merupakan habitat kita yang sebenarnya dan masa depan kita berada di laut.

Kita layak berterima kasih pada gerakan reformasi di Indonesia pada sebelas tahun yang lalu. Gerakan tersebut telah membangkitkan kesadaran dan membuka wawasan kita tentang pentingnya sektor kelautan untuk kesejahteraan rakyat. Melalui kelautan kita mampu membangun perekonomian nasional yang tangguh. Dari sektor kelautan ini sedikitnya ada tujuh kegiatan ekonomi yaitu: perikanan, wisata bahari, pertambangan bawah laut, transportasi laut, bangunan kelautan, industri kelautan, dan jasa kelautan yang akan menggerakkan kegiatan ekonomi yang tangguh itu berarti membangun sistem pertahanan yang kokoh bagi negara kesatuan Republik Indonesia.

Tanggal 13 Desember 2009 adalah hari Nusantara sebagai hari Nasional resmi walaupun tidak merupakan hari libur, sesuai Keputusan Presiden RI Nomor 126 Tahun 2001. Hari Nusantara perlu kita peringati melalui suatu upacara bendera, baik di semua instansi pusat maupun daerah. Ini untuk

mengingatkan bahwa kita adalah bangsa bahari dan merupakan negara kepulauan. Pengakuan sebagai negara kepulauan bukan sesuatu yang mudah tapi buah dari perjuangan yang panjang. Sejarah telah mencatat pada tanggal 13 Desember 1957, Pemerintah Indonesia saat itu di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno dengan gagah berani menyatakan kepada dunia internasional tentang Kedaulatan Republik Indonesia yang mencakup wilayah laut teritorial (pedalaman) adalah bagian tidak terpisahkan dari wilayah daratan.

Saudara-saudara yang terhormat,

Jika saja tidak ada “*Deklarasi Djoeanda*”, yang diumumkan pada tanggal 13 Desember 1957 tersebut, maka wilayah laut Indonesia hanya di sekitar pulau-pulau, sejauh tiga mil dari pantai. Artinya, di antara pulau-pulau Indonesia terdapat laut Internasional, siapa saja boleh masuk. Pulau-pulau kita saling terpisah, padahal laut adalah jalan kita. Ini akan membahayakan kedaulatan, persatuan dan kesatuan bangsa.

Ir. H. Djoeanda, Perdana Menteri pada waktu itu dengan pandangan yang visioner dan sikap gagah berani mengumumkan kepada dunia, bahwa laut kita tidaklah sebatas itu, sebagaimana telah diatur dalam *Territoriale Zee Maritiem Kringen Ordonantie 1939* (Ordonansi tentang Laut Teritorial dan Lingkungan Maritim). Ir. H. Djoeanda, bersama Menteri-menteri menyatakan bahwa demi keamanan dan kesatuan, laut Indonesia adalah berada di sekitar, di antara, dan di dalam kepulauan negara Republik Indonesia. Deklarasi tersebut pada hakekatnya berisi konsepsi negara nusantara (nusa-antara).

Deklarasi Djoeanda menggemparkan masyarakat internasional dan tidak langsung diterima oleh dunia. Amerika Serikat dan Australia yang merupakan negara daratan menentangnya. Namun melalui perjuangan yang gigih dengan diplomasi yang panjang dan alot, akhirnya konsepsi negara nusantara tersebut diterima dan ditetapkan dalam Konvensi Hukum Laut Internasional, *United Nations Convention on the Law Of the Sea* (UNCLOS) 1982.

Dengan diterimanya prinsip-prinsip wilayah laut negara kepulauan (nusantara) tersebut, wilayah laut Indonesia bertambah luas, akibatnya kekayaannya pun bertambah. Lebih penting lagi, wilayah Indonesia menjadi bulat dan utuh tidak terpisah-pisah. Mensyukuri dan memperingati saja kiranya tidak cukup. Kita harus berbuat yang lebih produktif dan bijaksana memanfaatkan karunia pemberian Tuhan Y.M.E berupa negara kepulauan. Ada tiga agenda ke depan yang harus segera dilakukan. *Pertama* membuat Kebijakan Kelautan Nasional (*National Ocean Policy*) yang payung hukum dan *roadmap* untuk arah pembangunan nasional sektor kelautan; *Kedua* menyiapkan Kebijakan Ekonomi Kelautan Nasional (*National Ocean Economic Policy*), kebijakan ini merupakan *roadmap* yang menuntun penggunaan dan pemanfaatan *Ocean Resources* (sumberdaya kelautan) yang didedikasikan untuk kepentingan nasional yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat; dan *ketiga* adalah Tata Kelola yang baik untuk kelautan (*Ocean Governance*). *Ocean Governance* ini merupakan panduan atau *code of conduct* dalam pengelolaan kelautan secara holistik.

Peringatan hari Nusantara tahun ini mengambil tema: “ **Laut Sebagai Ruang Hidup dan Ruang Juang Bangsa Indonesia Untuk Kesejahteraan Rakyat.**” Dengan tema ini memaknai kita bahwa laut nusantara dapat dijadikan sebagai pilar utama ekonomi bangsa. Dalam kesempatan ini saya ingin mengajak segenap bangsa Indonesia menatap ke depan, di mana terdapat peluang bagi kita untuk mewujudkan suatu cita-cita besar, sebagai suatu negara yang kuat, maju dan mandiri di bidang Kelautan.

Saudara-saudara sekalian,

Kita sadari bersama, bahwa masyarakat pesisir dan kelautan dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Olehnya Departemen yang saya pimpin, untuk 5 tahun ke depan telah merumuskan suatu visi, yaitu: “**INDONESIA PENGHASIL PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN TERBESAR 2015**”. DKP mengemban misi “**MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT KELAUTAN DAN PERIKANAN**”. DKP selama lima tahun ke depan program kerjanya lebih fokus pada upaya untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia umumnya, dan khususnya bagi para pemangku kepentingan di laut dan perikanan.

Saudara-saudara yang berbahagia,

Melalui peringatan Hari Nusantara tahun ini, saya mengajak kepada semuanya; untuk dijadikan momentum untuk lebih maju ke depan melalui kelautan. Marilah kita jaga keutuhan NKRI agar dapat berjaya, bermartabat, duduk sama rendah berdiri sama tinggi dengan negara-negara terkemuka di dunia. Jadikanlah masyarakat dan bangsa Indonesia makmur dan sejahtera.

Dirgahayu Nusantara, Jaya Indonesiaku.

Sekian dan terima kasih.

Wassalammualaikum warramatullahi wabarokatuh.

Jakarta, 13 Desember 2009

Menteri Kelautan dan Perikanan

Selaku Ketua Umum Panitia

Peringatan Hari Nusantara Tingkat Nasional Ke-10

Tahun 2009

ttd

Fadel Muhamad